

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kita telah berada di era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 merupakan zaman dimana sebuah teknologi berkembang dengan pesat. Hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pada era 4.0 peran guru mulai tergantikan, oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi dan kreativitas yang tinggi agar tidak semakin tergeser dengan perkembangan teknologi.¹ Dunia pendidikan dituntut untuk dapat mencetak siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan jiwa sosial yang tinggi, dengan begitu mereka akan mampu menghadapi dan mengatasi berbagai masalah yang terjadi di lingkungannya yang muncul akibat adanya perkembangan dan perubahan. Kecerdasan tersebut bisa diasah dan ditingkatkan menggunakan pelajaran matematika. Matematika sendiri merupakan studi tentang pola hubungan, pola pikir, seni, bahasa, dan alat.²

Dalam dunia pendidikan era 4.0 sekarang ini, penguasaan matematika merupakan suatu keharusan, karena matematika adalah kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi faktanya tidak sedikit siswa yang tidak menyukai matematika. Pembelajaran matematika saat ini masih dirasa monoton, padahal seharusnya materi dalam matematika bisa dikaitkan dengan kehidupan sekitar dan dapat memanfaatkan teknologi yang ada, dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran matematika membutuhkan adanya sebuah inovasi, seorang guru harus melek teknologi serta dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehingga akan mampu mengikuti perkembangan zaman saat ini.³

Kemampuan yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran matematika, salah satunya yaitu berpikir kritis.⁴ Kemampuan berpikir

¹Janner Simarmata et al., *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0 Tuntutan, Kompetensi Dan Tantangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). 9-10.

²Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Depdiknas, 2006). 1.

³Abdul Muis Joenaidy, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Laksana, 2019). 12.

⁴Eny Sulistiani and Masrukan, "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA,"

kritis matematis sendiri yaitu suatu usaha untuk menemukan, menelaah, serta mengevaluasi suatu informasi dari hasil observasi sehingga diperoleh keputusan terhadap permasalahan matematis yang didasarkan dengan adanya bukti.⁵ Dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis matematis, siswa bisa menyelidiki dan memecahkan suatu persoalan secara sistematis, mengatasinya secara terstruktur, serta membuat pertanyaan yang inovatif, sehingga dapat menghasilkan solusi yang akurat.⁶

Kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh setiap orang. Namun, dilihat dari hasil studi PISA 2018 menempatkan Indonesia pada urutan ke-65 dari 72 negara yang ada, dengan begitu bisa dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis di Indonesia masih terbilang berada dibawah rata-rata atau rendah. Faktor yang memicu rendahnya kemampuan berpikir kritis salah satunya yaitu masih adanya kegiatan belajar mengajar yang menjadikan guru sebagai pelaku utama atau pusat dalam pembelajaran, dimana siswa hanya menyimak dan mendengarkan apa yang diutarakan oleh guru, sehingga siswa kehilangan semangat belajarnya dan hanya mempelajari materi yang disampaikan oleh guru tanpa mengerti isinya, dan jika hal tersebut terjadi secara berkepanjangan dapat memicu tidak berkembangnya potensi yang ada dalam diri siswa.⁷

Pada era 4.0, selain siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis, siswa juga dianjurkan untuk mempunyai

PRISMA 1, no. 1 (2017): 606,
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/21554/10278/>.

⁵Eka Prihartini, Putri Lestari, and Serly Ayu Saputri, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan Open Ended,” *PRISMA* 1, no. 1 (2016): 59,
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21427>.

⁶Sulistiani and Masrukan, “Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA.”, 610-611.

⁷Dimas Sofri Fikri Arif, Zaenuri, and Adi Nur Cahyono, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning Berbantu Media Pembelajaran Interaktif Dan Google Classroom,” *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (Semarang, 2020), <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/594/512>.

jiwa wirausaha.⁸ Jiwa wirausaha adalah sikap atau karakter kewirausahaan seseorang yang dapat dilihat melalui sifat, perilaku, dan watak seseorang yang mempunyai keinginan untuk menciptakan gagasan inovatif dan kreatif ke dalam dunia nyata.⁹ Jiwa wirausaha sangat penting untuk dimiliki siswa saat ini, melihat era sekarang ini menuntut generasi muda untuk bisa ikut berperan aktif dalam membangun kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang andal, dan SDM yang dapat mengembangkan negara adalah mereka yang mempunyai jiwa wirausaha, dengan begitu mereka dapat meningkatkan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya.¹⁰

Jumlah wirausahawan di Indonesia masih terbilang sedikit, ini dikarenakan mayoritas orang memilih menjadi karyawan daripada menjadi seorang wirausaha.¹¹ Jumlah orang yang mencari pekerjaan tidak seimbang dengan ketersediaannya lapangan kerja, ini menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat dan berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2020 sudah mencapai 7,07% dari angkatan kerja yang ada sebanyak 138,22 juta, dapat diartikan bahwa terdapat 9,77 juta penduduk menganggur. Mendirikan sebuah usaha merupakan cara yang sangat tepat digunakan untuk meminimalisir pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan, dengan begitu dapat membantu meningkatkan perekonomian suatu negara.¹²

⁸Simarmata et al., *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0 Tuntutan, Kompetensi Dan Tantangan*. 3.

⁹Zhafira Riz Gusningtyas, "Pengaruh Hardiness Terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada PKL (Pedagang Kaki Lima) Di Purwokerto Timur" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), <http://repository.ump.ac.id/8795/>.

¹⁰Heflin Frinces, "Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2010): 36, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/576>.

¹¹Edhi Wasisto, "Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Siswa Sekolah Kejuruan Di Kota Surakarta," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan* 2, no. 1 (2017): 56, <https://media.neliti.com/media/publications/161652-ID-pendidikan-kewirausahaan-melalui-pembinaan.pdf>.

¹²Fina Tri Wahyuni, Putri Nabila Masduki, and Galih Kurniawan, "Hubungan Technology Integration Self Efficacy (TISE) Kreativitas, Dan Entrepreneurial Intention Mahasiswa Calon Guru Matematika," *Journal*

Namun sayangnya jiwa wirausaha ini masih belum dilatihkan ke siswa saat ini, masih minim sekali guru atau sekolah yang memberikan *skill* ini kepada anak didiknya, padahal jiwa wirausaha itu penting ditanamkan ke anak agar bisa menjadi bekal dalam menghadapi masa yang akan datang.¹³

Masalah-masalah kemampuan berpikir kritis dan jiwa wirausaha diatas dapat diatasi dengan mengaplikasikan sebuah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model *problem based learning* (PBL). Seperti dalam penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya menyatakan bahwa setelah diterapkan model PBL dalam pembelajaran, minat berwirausaha siswa meningkat daripada sebelum diterapkan model tersebut.¹⁴ Ada juga penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat yang awalnya 74,70% berubah menjadi 89,77% setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model PBL.¹⁵ Model PBL merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengikutsertakan siswa ketika proses pemecahan masalah yang nyata dengan menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan masalah yang ada dalam proses penelitian serta penyelidikan yang dirancang dalam bentuk kelompok.¹⁶ Adapun langkah-langkah

Pendidikan Matematika (Kudus) 4, no. 2 (2021): 108–9, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk/article/view/12084/5332>.

¹³ Joni Alif Utama, “Pembelajaran Kewirausahaan Pada Anak Sejak Usia Dini (Enterpreneurship Kids),” *Jurnal Keislaman Terateks* 5, no. 2 (2020): 52–53, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/terateks/article/view/4055>.

¹⁴ Reni Ika Wijayanti, Ade Sobandi, and Hari Mulyadi, “Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Laboratorium Pelatihan Usaha Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 2, no. 2 (2018), <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility/article/view/353/202>.

¹⁵ Henita, Mashuri, and Margana, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 5 Semarang,” *PRISMA* 2 (2019), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28875/12624>.

¹⁶ Syukrul Hamdi and Fahrurrozi, *Metode Pembelajaran Matematika* (Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi, 2017). 66.

pembelajarannya yaitu orientasi atau pengenalan suatu masalah kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mengarahkan dan membimbing siswa baik individu maupun kelompok, mempresentasikan atau menyampaikan hasil pekerjaannya, serta menganalisis dan memberikan evaluasi setiap proses pemecahan masalah yang dilakukan.¹⁷

Selain dengan penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran seperti pemaparan diatas, juga dibutuhkan pengintegrasian ilmu yang relevan dengan era revolusi industri saat ini, yaitu salah satunya STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*). Seperti dalam sebuah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran dengan STEM, persentase skor karakter kewirausahaan selalu mengalami peningkatan pada setiap observasi.¹⁸ Ada juga yang menyatakan bahwa pendekatan STEM mempunyai pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di MAN 2 Bandar Lampung.¹⁹ STEM sendiri merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang ada dalam komponen STEM, yang memungkinkan siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan secara bersamaan.²⁰ Pembelajaran STEM adalah metode atau strategi pembelajaran yang dianggap sebagai suatu pendekatan yang dapat menjadikan perubahan di abad 21.²¹ Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu mengidentifikasi permasalahan dan mengajukan pertanyaan, mengembangkan dan mengaplikasikan sebuah model, mendesain dan

¹⁷Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis Dan PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Sahabat Cendekia, 2019). 28.

¹⁸Silmi Kurnia Sa'adah, Sudarmin, and Skunda Diliarosta, "Pengembangan Pembelajaran Dengan Pendekatan STEM Terintegrasi Science Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Karakter Kewirausahaan," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 15, no. 1 (2021), <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/25898>.

¹⁹Tiara Amelia, "Pengaruh Pendekatan STEM Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi Di MAN 2 Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8664/1/SKRIPSI-TIARA-AMELIA-OK.pdf>.

²⁰Jenner Simarmata et al., *Pembelajaran STEM Berbasis HOTS* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). 11.

²¹Nida'ul Khairiyah, *Pendekatan Science, Technology, Engineering Dan Mathematics (STEM)* (Bogor: Guepedia, 2019). 7.

melakukan penelitian, menginterpretasi dan menganalisis data dengan memanfaatkan penalaran matematis, merancang penjelasan dan solusi, ikut-serta dalam proses diskusi yang disandarkan pada fakta yang ada, mengumpulkan informasi, mengevaluasi serta menyampaikan informasi.²²

Model PBL dapat dikolaborasikan dengan pendekatan STEM untuk mendukung penerapannya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis dan jiwa wirausaha siswa. Penerapan model PBL berbasis STEM dapat memperlihatkan kepada siswa integrasi setiap disiplin ilmu di luar yang diajarkan, sehingga siswa dapat memanfaatkan apa yang telah mereka pelajari untuk kehidupan sehari-hari, dengan begitu potensi atau bakat yang ada dalam diri siswa bisa berkembang.²³ Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah mengorientasikan siswa kepada suatu permasalahan, mengorganisasikan siswa untuk melakukan penelitian, membimbing serta mengarahkan siswa dalam melakukan penelitian baik individu maupun kelompok, mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukannya, dan mengkaji serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.²⁴ Pengaplikasian model PBL berbasis STEM ketika pembelajaran bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar, mendukung proses pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, dan akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.²⁵

²²Nur Izzati et al., “Pengenalan Pendekatan STEM Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Anugrah* 1, no. 2 (2019): 84, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=iB3wE+YAAAAJ&citation_for_view=iB3wE+YAAAAJ:M3ejUd6NZC8C.

²³Lita Tri Melati, “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis STEM Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2019): 6, <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/bioed/article/view/2197>.

²⁴Rini Wahyuni, “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Science Technology Engineering and Mathematic (STEM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/7518/>.

²⁵Tri Mulyani, “Pendekatan Pembelajaran STEM Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” in *Seminar Pascasarjana UNNES* (Semarang, 2019), 458,

Madrasah yang memiliki masalah sesuai kriteria yang akan diteliti oleh peneliti salah satunya yaitu MTs NU Assalam Kudus. MTs NU Assalam belum pernah menerapkan model PBL berbasis STEM dalam pembelajaran matematika, selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran matematika dengan media papan tulis saja. Kendala yang dialami guru selama ini yaitu kurangnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Disana juga belum banyak guru yang menekankan pada berpikir kritis, sehingga dalam observasi awal guru mengatakan bahwa masih banyaknya siswa yang belum bisa mengidentifikasi masalah, tidak sedikit juga siswa yang kesulitan dalam mengubah permasalahan itu dalam model matematika dan kesulitan dalam memecahkan suatu masalah yang telah disajikan oleh guru, yang dapat dibuktikan melalui nilai rata-rata PTS dan PAS siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII tahun ajaran 2020/2021 yang masih jauh dibawah KKM, adapun nilai rata-rata PTS siswa sebesar 53,16 sedangkan PAS siswa sebesar 46,83, hal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.²⁶

Disana juga belum pernah mengajak siswa berpikir dan berlatih untuk berwirausaha, sehingga penanaman jiwa wirausaha dalam diri siswa masih belum ada, padahal itu penting dan dibutuhkan siswa untuk menghadapi masa yang akan datang. Jiwa wirausaha sebenarnya bisa ditanamkan serta ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sayangnya di MTs NU Assalam kudus hanya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka saja padahal disana terdapat beberapa guru yang kompeten yang bisa memberikan skill ini kepada siswa. Selain itu jiwa wirausaha juga bisa ditanamkan melalui pembelajaran didalam kelas dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari namun disana hanya menerapkan metode ceramah saja dalam pembelajarannya.²⁷

Model PBL berbasis STEM bisa diterapkan dalam pembelajaran matematika di MTs NU Assalam untuk mengatasi permasalahan diatas. Dengan menerapkan model tersebut guru bisa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan begitu siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih

<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/325/351/>.

²⁶Nor Azizah, Observasi pertama, 9 desember 2021, MTs NU Assalam Kudus.

²⁷Azizah.

mudah dalam memahami materi pelajaran, serta akan bisa mengembangkan bakat atau potensi yang ada didalam diri siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Eksperimentasi Model PBL Berbasis STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Jiwa Wirausaha Siswa Kelas VII MTs NU Assalam Kudus".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, peneliti merumuskan masalahnya diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan menggunakan model PBL berbasis STEM dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara jiwa wirausaha siswa dengan menggunakan model PBL berbasis STEM dan jiwa wirausaha siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan menggunakan model PBL berbasis STEM dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara jiwa wirausaha siswa dengan menggunakan model PBL berbasis STEM dan jiwa wirausaha siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan baru dalam dunia pendidikan matematika dengan menyajikan permasalahan nyata dan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu yang terkait dengan STEM.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan kedalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dengan memberikan pengetahuan baru mengenai model PBL berbasis STEM.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan guru untuk mengaplikasikan model PBL berbasis STEM, dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa berperan sebagai subjek pembelajaran, bukan sebagai objek pembelajaran dan seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator, dengan begitu siswa dapat lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, menambah pengalaman dan pengetahuan baru, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis dan jiwa wirausaha siswa.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta dapat digunakan sebagai acuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam konteks atau situasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun laporan ini menjadi beberapa bagian, adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi halaman judul, pengesahan, abstrak, motto hidup, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian utama dalam laporan skripsi ini, pada bagian isi terdapat beberapa bab diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. BAB I Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penelitian.
 - b. BAB II Landasan Teori, pada bab kedua ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun subbab pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu yang dapat memperkuat penelitian yang akan dilakukan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
 - c. BAB III Metode Penelitian, pada bab ketiga ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan uji reliabilitas, analisis butir soal instrumen, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab keempat ini menjelaskan tentang gambaran obyek, hasil penelitian yang telah dilakukan, dan juga pembahasan dari penelitian ini.
 - e. BAB V Penutup, bab kelima ini adalah bab terakhir pada bagian isi, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan juga saran yang membangun untuk para pembacanya.
3. Bagian Akhir
- Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka serta lampiran-lampiran dokumentasi dan pendukung lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.